**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**

Oleh

Marselina etha

15061108

**Abstract**  
 This study aims to determine the effect of: 1) Institutional ownership of the profits of banking companies, 2) Proportion of Independent Board of Commissioners on profit of banking companies, 3) Existence of Audit Committee on profits of banking companies, 4) Managerial ownership of profits of banking companies, and 5) Ownership institutional, the proportion of independent commissioners, the existence of audit committees and managerial ownership jointly to the profits of banking companies. This type of research is quantitative research, The results of this study indicate that: 1) Institutional ownership does not affect the profits of banking companies. 2) The proportion of independent commissioners does not affect the profits of banking companies. 3) The existence of an audit committee affects the profits of a banking company. 4) Managerial ownership does not affect the profit of a banking company. 5) Institutional ownership, the proportion of independent commissioners, the existence of audit committees and managerial ownership have an effect on jointly on company profits listed on the IndonesiaStockExchange.**Keywords:** Institutional ownership, proportion of independent commissioners, existence of audit committees, managerial ownership, profits of banking companies

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Kepemilikan institusional terhadap laba perusahaan perbankan, 2) Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap laba secara bersama-sama terhadap laba perusahaan perbankan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan perbankan .2) Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada laba perusahaan perbankan, hal ini ditunjukan dengan nilai signifikansi sebesar 0,903 yang lebih besar dari 0,05, 3) Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap laba perusahaan perbankan, . 4) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan perbankan, . 5) Kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, keberadaan komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara bersama-sama pada laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**PENDAHULUAN**

Aktivitas bisnis merupakan masalah kompleks yang sedang hangat di bicarakan di tengah-tengah usaha pemerintah untuk mengembalikan kestabilan dunia perekonomian Indonesia yang lesu sebagai akibat dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa waktu yang lalu, berbagai usaha untuk menggairahkan kembali dunia perekonomian Indonesia di lakukan oleh pemerintah dan kalangan bisnis salah satu di antaranya dengan penerapan good corporate governance di perusahaan publik, Bank maupun BUMN, penerapan tersebut di harapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat, selain itu penerapan good corporate governance tersebut juga di maksud untuk mengantisipasi persaingan yang ketat di era pasar bebas.

Penerapan *good corporate governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan system perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang di keluarkan oleh IAI laporan keuangan bertujuan sebagai sumber informasi yang di gunakan untuk mengambilan keputusan oleh pihak yang berwenang karena itu dalam Standar Akuntansi keuangan (SAK) yang di keluarkan oleh IAI memberikan kelonggaran dalam memilih metode atau kebijakan akuntansi yang digunakan oleh tiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang dikarenakan peraturan perundangan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang lebih sesuai dalam laporan keuangan.

**LANDASAN TEORI**

1. **TEORY KEAGENAN**

Konsep agency theory menurut Anthony dan Govindarajan (dalam Siagian 2011:10) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas dan kepentingan *principal,* termaksud pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent.* Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO *(Chief Executive Officer)* sebagai *agent* mareka. Pemegang saham memperkerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal.*

1. **GOOD CORPOTARE GOVERNANCE**

Pengertian GCG menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 dari surat edaran Bank Indonesia No. 12/13/DpbS, maka dapat di simpulkan GCG adalah tata kelola yang berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan *(traparency),* akuntabilitas *(accountability),* pertanggungjawaban *(responsibility),* profesional *(professional),* dan kewajaran *(fairness)* dari aturan yang mengatur pelaksanaan tugas terutama Dewan komisaris, Direksi, Komite, Dewan pengawas, demi tercapainya tujuan perusahaan.\

1. **TUJUAN GCG**
2. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
3. Melindungi hak dan kepentingan para anggota stakeholder non pemegang saham.
4. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus atau *Board of Directors* dengan manajemen perusahaan.
6. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.
7. **MEKANISME GCG**

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan control/pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalanya sistem *governance* dalam sebuah organisasi menurut Walsd dan Serward. Untuk meminimalkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* akibat adanya pemisahan pengelolaan perusahaan. Diperlukan suatu cara efektif untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan tersebut. Menurut Boediono dalam Irmala (2010) *mekanisme corporate* merupakan suatu sistem yang mampu mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Sehingga dapat digunakan untuk menekan terjadinya masalah keagenan.

Dalam paper *Bassed Committee on Banking Supervision-Federal Reserve*, telah menyoroti fakta bahwa strategi dan teknik yang didasarkan pada prinsip-prinsip OECD. Yang merupakan dasar untuk melaksanakan tata kelola perusahaan meliputi (Gunawan 2017) :

1. Nilai-nilai perusahaan, kode etik dan perilaku lain yang sesuai standar dan sistem yang di gunakan untuk memastikan kepatuhan mareka
2. Pembentukan mekanisme untuk interaksi dan kerjasama diantara dewan direksi, manajemen senior, dan para auditor
3. Sistem pengendalian internal yang kuat, termaksud fungsi-fungsi audit internal dan eksternal. Manajemen risiko fungsi independen dari lini bisnis, dan check and balance lainnya.
4. **DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN**

Menurut peraturan pencatatan Nomor 1A tentang ketentuan umum pencatatan efek bersifat ekuitas dibursa yaitu dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik *(good corporate governance)*, perusahaan wajib memilki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimilki oleh bukan pemegang saham pendendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30 persen dari seluruh jumlah dewan komisaris. Hal ini senada dengan keputusan direksi, (2000) yang menyatakan komisaris independen adalah komisaris yang jumlahnya secara proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30 persen dari seluruh jumlah anggota komisaris.

1. **KOMITE AUDIT**

Menurut keputusan direksi BEI (2000) (dalam Rizki 2011) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan dihentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Sedangkan pengertian komite adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus, sedangkan keanggotaan komite audit sesuia dengan peraturan BEI adalah sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota, seorang diantaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus yang tertangkap sebagai komite audit.

1. **KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

Kepemilkan manajerial merupakan kepemillikan perusahaan yang berkaitan langsung dengan pengendalian operasional perusahaan. Gidion (dalam Amien 2011) menyatakan bahwa dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivator manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengarui manajemen laba, sebab kepemilkikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mareka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengarui tindakan manajemen laba.

1. **KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memilki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba Gideon dalam Amien (2011). Bushee (1998) dalam Amien (2015) mengatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manager yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan, semakin tinggi kepemilikan institusional semakin kuat control eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost,* Sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah. Dengan adanya control yang ketat akan menyebabkan manajer menggunakan utang pada tingkat yang rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financisl distress* dan risiko kebangkrutan.

1. **HIPOTESIS PENELITIAN**
2. Pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Pengaruh antara keberadaan komite audit terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5. Pengaruh antar kepemilikan manajerial terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
6. Pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Keberadaan Komite Audit dan Kepemilikan Manjerial secara bersama-sama terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

**METODE PENELITIAN**

Metode ini menggunakan metode menurut jenis data. data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, jenis kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 4.3 Output statistik**

**NPar Tests**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | .09274652 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .393 |
| Positive | .393 |
| Negative | -.369 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.211 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .107 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

**4.3.1 Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***One-Sample***  ***Kolmogorov-Smirnov Test*** | **Signifikansi** | **Alpha** | **Kesimpulan** |
| 0,107 | 0,05 | Normal |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas diperoleh nilai signifiknasi adalah 0,107 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

**4.6.1 Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std, Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,992a | 0,984 | 0,982 | 0,0998911 | 2,028 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,028, dengan nilai k=4 dan n = 30 diperoleh nilai dU=1,739 dan 4-dU=2,261, sehingga nilai DW berada diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Signifikan** | **Keterangan** |
| Kepemilikan Institusional | 0,920 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Proporsi Dewan Komisaris Independen | 0,599 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Komite Audit | 0,340 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Kepemilikan Manajerial | 0,867 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitasmenunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig*) pada semua variabel lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.

**4.5.1 Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance** | **VIF** | **Kesimpulan** |
| Kepemilikan Institusional | 0,906 | 1,104 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Proporsi Dewan Komisaris Independen | 0,694 | 1,441 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Komite Audit | 0,829 | 1,206 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Kepemilikan Manajerial | 0,757 | 1,321 | Tidak terjadi multikolineritas |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *tolerance* semua variabel > 0,10 dan VIF semua variabel <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data tidak terjadi multikolinearitas.

**UJI t**

**Tabel 4.7 Output Statistik**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta | |
| (Constant) | 3.013 | .196 |  | -15.390 | | .000 |
| Kepemilikaninstitusional | .035 | .100 | .009 | .355 | | .726 |
| ProporsiDewanKomisarisIndependen | .030 | .247 | .004 | -.124 | | .903 |
| Komite Audit | 1.010 | .028 | .988 | 36.089 | | .000 |
| Kepemilikanmanajerial | .073 | .583 | .004 | -.125 | | .901 |
| 1. Dependent Variable: Labaperusahaan | | | | | | |

**Tabel 4.7.1 Hasil Uji Individu (Uji t)**

| **Model** | **B** | **T** | **Sig** | **Kesimpulan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| (Constant) | 3,013 |  |  |  |
| Kepemilikan Institusional | 0,035 | 0,355 | 0,726 | H1 ditolak |
| Proporsi Dewan Komisaris Independen | 0,030 | -0,124 | 0,903 | H2 ditolak |
| Komite Audit | 1,010 | 36,089 | 0,000 | H3 diterima |
| Kepemilikan Manajerial | 0,073 | -0,125 | 0,901 | H4 ditolak |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7.1 diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Y= 3,013+ 0,035X1 +0,030X2+1,010X3+0,073X4+

**UJI F**

**Tabel 4.8 Output Statistik**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 15.792 | 4 | 3.948 | 395.660 | .000b |
| Residual | .249 | 25 | .010 |  |  |
| Total | 16.041 | 29 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Labaperusahaan | | | | | | |
| 1. Predictors: (Constant), Kepemilikanmanajerial , Kepemilikaninstitusional , Komite Audit , ProporsiDewanKomisarisIndependen | | | | | | |

**Tabel 4.8.1 Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | Kesimpulan |
| 1 | Regression | 15,792 | 4 | 3,948 | 395,660 | 0,000 | Berpengaruh secara simultan |
| Residual | 0,249 | 25 | 0,010 |  |  |
| Total | 16,041 | 29 |  |  |  |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8.1 diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 < 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel laba perusahaan, artinya **hipotesis 5 diterima.**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan pada laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018
2. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar du Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
3. Keberadaan Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018
4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar du Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018
5. Sedangkan Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Keberadaan Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

**DAFTAR PUSTAKA**

Amien, Muhamad. (2011). “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI.* Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.Yogyakarta

Candra , Triwinasis. (2013)*. “Pengaruh Good Corporate Governance pada kinerja perusahaan perbankan di BEI”.* Universitas Negeri Semarang. (2011- 2012). 2014.

Chariri, Addiyah. (2014). *“Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI”*: Jurnal of Accounting.(2010-2014). Vol 3,No

Daniel, Hartono. (2014). “*Pengaruh mekanisme corporate governace terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan”*.Universitas Kristen Satya Wacana: Jurnal of accounting.Nopember 2014. Vol 3,No 2

Dini, Gunawan. (2017). *Analisis pengaruh penerapan mekanisme Good Corporate Governance terhadap kualitas laba di BEI*. Skripsi. Universitas Lampung. (2010-2014)

Handayani,Novita. (2015). “*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. (2011-2014).

Hubeis, Musa. (2017). *Analisis prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada perusahaan Pembiayaa:*  Jurnal of accounting . Vol V11, No 2, Agustus 2016.

Ningsipatiti, Restie. (2010). *Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba di BEI*. Skripsi.Universitas Diponegoro. (2006- 2008)

Rahayu,Sri. (2010). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi di BEI.* Skripsi.Universitas Diponegoro Semarang.

Rahmawati Hikmah, (2013). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. (2019-2011).

Sari, Irmala. (2010).*Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja perbankan Nasional di BEI*. Skripsi. Universitas Diponegoro. (2006- 2008)

Sulton, Rizki. (2016). *Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan perbankan di BEI.* Skripai.Universitas Lampung. (2011-2014)

Thomas, Kaihatu.( 2011).*Good Corpirate Governace dan penerapannya di Indonesia*:

Jurnal of Accounting. Vol 8,No 1. Maret 2011